

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Bimbingan dan konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Tujuan akhir yang ingin dicapai melalui konseling Islami adalah individu yang dibimbing bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat yaitu individu hidup sesuai *fithrahnya* (Islam) dan menjalankan fungsi yang telah diamanatkan sebagai hamba dan kholifah Allah sehingga Allah ridho dan memberikan hadiah atas kebahagiaan tersebut dengan kebahagiaan yang lain yaitu kebahagiaan akhirat.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu seorang konselor yang berfungsi sebagai pengingat (*mundzir*) juga sebagai pedagogi nilai.

Dalam menjalankan fungsi dan peran konselor dalam BK Islami, konselor perlu ditunjang oleh kompetensi-kompetensi, kualifikasi pribadi dan sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibahas secara mendalam mengenai kompetensi-kompetensi dan kualifikasi pribadi sosial yang diambil dari dua sumber pokok Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits. Adapun ayat-ayat yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Q.S Al-Muddatstsir 1-7; 2) Q.S An-Nahl ayat 125; 3) Q.S Ali Imran ayat 159; 4) Q.S

Abbasa ayat 1-10; 5) Q.S An-Nisa ayat 5; 6) Q.S An-Nisa ayat 9; 7) Q.S Al-Isra' ayat 28; 8) Q.S Al-Isra' ayat 23; 9) Q.S Al-Nisa' ayat 63; 10) Q.S Thaha ayat 44

Dari hasil pembahasan ayat-ayat di atas secara *maudhu'i* didapatkan kompetensi-kompetensi dan kualifikasi pribadi dan sosial yang perlu dimiliki oleh konselor Islami, yaitu sebagai berikut.

1. Konselor Islami memenuhi kualifikasi keimanan, ketakwaan, pengetahuan tentang syari'at Islam, keterampilan dan pendidikan bimbingan dan konseling Islami.
2. Konselor Islami memiliki komitmen keislaman dan rasa tanggung jawab terhadap ilmu bimbingan konseling.
3. Konselor Islami memiliki fungsi sebagai *mundzir* (pemberi informasi, peringatan) dan memiliki peran sebagai pengarah, penuntun dan penolong bagi konseli.
4. Konselor memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan kerendahan hati.
5. Konselor Islami memiliki performa yang meyakinkan secara tampilan fisik, pikiran, hati dan mental .
6. Konselor memiliki atau selalu berusaha menampilkan akhlaq mulia, meninggalkan perbuatan yang dibenci Allah, meninggalkan perbuatan dosa baik dosa kecil maupun dosa besar.
7. Konselor ikhlas dalam memberi layanan karena Allah bukan karena imbalan materi.
8. Konselor selalu bersikap sabar karena Allah dalam memberi layanan

9. Konselor selalu menampilkan wajah yang menyenangkan.
10. Konselor memberikan layanan bimbingan dengan asas bimbingan untuk semua.
11. Konselor memahami karakter setiap individu yang dihadapi, dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan karakter individu tersebut.
12. Konselor berakhlak mulia, selalu menampilkan imaje yang baik, mampu menjaga emosi, selalu bersikap lemah lembut, mampu berdialog dan bernegosiasi dengan baik
13. Konselor mampu serta selalu melatih diri berkomunikasi dengan penuh nilai-nilai kebaikan, berkomunikasi dengan benar, tegas, pantas, mulia, tidak emosional, berlapang dada dan mengenai sasaran.
14. Konselor memanggil konseli dengan panggilan menyenangkan.
15. Konselor dapat membuka dialog dalam berkomunikasi.
16. Konselor dapat berkomunikasi dengan pesan yang efektif dan efisien

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka sebagai akhir penulisan skripsi ini penulis menyampaikan rekomendasi: 1) Peningkatan kualitas profesi konselor 2) Impelementasi nilai-nilai Islam dalam bimbingan dan konseling; 3) Peneliti selanjutnya 4) Pendidikan Profesi Konselor Islami

1. Peningkatan Kualitas Profesi Konselor

- a. Konselor senantiasa menjaga kualitas kinerja dan nama baik pribadi dan profesinya.

- b. Konselor dapat memahami dan menghayati mengenai filsafat profesi konseling: 1) landasan filosofis yang memaknai manusia, 2) landasan psikologis yang memberikan pemahaman manusia, 3) landasan sosial budaya dan 4) landasan religi. Karena profesi konseling bukan pekerjaan teknis tetapi lebih pada pengembangan pribadi individu baik klien maupun konselor.
- c. Konselor mempertahankan kejelasan identitas sebagai pribadi dan profesional artinya kehidupan pribadi yang dibungkus dengan keyakinan agama dengan perbendaharaan dan landasan yang kuat, wawasan pengetahuan diiringi kinerja yang baik insya Allah akan mengantarkan konseli pada kebahagiaan dunia dan akhirat

2. Implementasi Nilai Islam dalam Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling berbasis Islam seyogianya sudah bisa diperkenalkan kepada masyarakat pendidikan baik masyarakat akademis yang kesehariannya bergelut dengan pendidikan maupun praktisi pendidikan. Sebab acuan utama konseling yang selama ini dirujuk dari para pemikir barat, masih terdapat kelemahan. Pengembangan kecakapan hidup manusia hendaknya tidak dibatasi pada kehidupan dunia tetapi juga harus menjadi modal dasar menuju kebahagiaan akhirat. Sudah saatnya konsep-konsep pengembangan manusia yang digariskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah ditela'ah, diperdalam, dan diterapkan karena di dalamnya komprehensif, mendalam dan sempurna.

3. Peneliti Selanjutnya

- a. Memperhatikan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan tema-tema penelitian untuk dilakukan penelitian selanjutnya. Tema tersebut bisa sama dengan tema penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menambah wilayah penelitian atau merupakan tema yang lebih khusus.
- b. Alangkah lebih baik jika peneliti selanjutnya melakukan penelitian empiris mengenai profil konselor Islami sehingga tela'ah pustaka penelitian profil konselor Islami yang dilakukan peneliti dapat berpijak pada penelitian empiris dan selanjutnya dapat dikembangkan rumusan persiapan pendidikan konselor Islami.

3. Pendidikan Profesi Konselor Islami

Konseling tidak lagi terbatas pada setting sekolah, melainkan menjangkau bidang-bidang di luar pendidikan dan pengajaran yang memiliki fokus terhadap kebutuhan dan tuntutan perkembangan individu dan masyarakat.

Menyadari tantangan profesionalisme bagi seorang konselor yang mampu memberikan layanan konseling dengan fokus agama maka memandang perlu mengembangkan kemampuan profesional tersebut melalui pendidikan konselor dengan tujuan menghasilkan konselor yang beriman bertakwa, memiliki dasar keilmuan konseling yang kokoh, berkomitmen dan bertanggung jawab terhadap profesi konseling.